

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara *loneliness* dengan *celebrity worship* mahasiswa anggota komunitas Hallyu Up! Edutainment diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan negatif antara *loneliness* dengan *celebrity worship* pada mahasiswa anggota komunitas Hallyu Up! Edutainment. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *loneliness* maka semakin rendah *celebrity worship* mahasiswa. Begitu pun sebaliknya, semakin rendah *loneliness* maka semakin tinggi *celebrity worship* pada mahasiswa. Koefisien korelasi menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang rendah.

Secara umum, *loneliness* pada mahasiswa anggota komunitas Hallyu Up! Edutainment berada pada kategori cukup. Kategori ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa merasakan ketidakpuasan dalam kehidupan sosialnya namun masih memiliki orang-orang terdekat yang akan membantunya menghindari perasaan kesepian (*loneliness*) yang lebih parah. Sedangkan, *celebrity worship* mahasiswa anggota komunitas Hallyu Up! Edutainment berada pada kategori *intense personal*. Mahasiswa pada kategori ini secara umum cenderung memiliki karakteristik pada aspek *intense personal*, yaitu mahasiswa merasa memiliki ikatan batin yang kuat dengan selebriti yang diidolakan

5.2. Implikasi Bagi Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil uji korelasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa ada hubungan negatif yang rendah antara *loneliness* dengan *celebrity worship* mahasiswa anggota komunitas Hallyu Up! Edutainment. Namun, masih terdapat sebagian mahasiswa yang berada pada kategori tinggi untuk variabel *loneliness* maupun *celebrity worship*. Hubungan kedua variabel terbukti signifikan sehingga diperlukan upaya untuk mereduksi *loneliness* serta *celebrity worship* agar dapat memberikan dampak positif bagi mahasiswa. *Loneliness* pada mahasiswa dapat mempengaruhi tugas perkembangan. Dalam ranah bimbingan dan konseling, *loneliness* merupakan

isu yang umumnya terjadi pada masa lansia. Namun, individu disebut merasakan *loneliness* paling parah justru saat memasuki universitas, yakni masa transisi dari remaja menuju dewasa awal. Keberadaan *loneliness* memicu aktivitas *celebrity worship* pada mahasiswa yang bila dibiarkan terus meningkat akan mempengaruhi kehidupan mahasiswa secara akademik maupun non akademik. Bimbingan dan konseling di perguruan tinggi merupakan layanan berupa bantuan kepada mahasiswa dalam upaya mencapai perkembangan aspek pribadi, sosial, akademik serta karir yang optimal.

Pemberian layanan bimbingan pribadi sosial didasarkan pada asumsi bahwa mahasiswa memiliki peluang yang lebih baik untuk berkembang dalam aspek pribadi dan sosial melalui pemberian bantuan yang terencana. Layanan tersebut dapat diberikan kepada seluruh anggota komunitas sebagai upaya untuk mengadvokasi maupun mencegah terjadinya perilaku *celebrity worship* yang lebih ekstrim maupun *loneliness* yang parah. Layanan bimbingan yang dapat diberikan untuk mereduksi *celebrity worship* berupa layanan dasar berupa layanan bimbingan kelompok. Layanan berfokus pada pemahaman mahasiswa dalam makna pengidolaan agar dapat memberikan dampak positif. Layanan bimbingan yang dapat diberikan untuk mereduksi *loneliness* adalah layanan dasar berupa bimbingan kelompok yang berfokus pada kemampuan berkomunikasi serta terciptanya kepercayaan mahasiswa kepada orang-orang disekitarnya. Layanan dicantumkan dalam bentuk *action plan* dan RPL

5.3. Rekomendasi

Rekomendasi berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan *loneliness* dengan *celebrity worship* pada mahasiswa anggota komunitas Hallyu Up! Edutainment diantaranya sebagai berikut.

5.3.1. Dosen Pembimbing UKM

Dosen pembimbing dapat menindaklanjuti isu *loneliness* maupun *celebrity worship* di kalangan mahasiswa anggota komunitas Hallyu Up! Edutainment dengan memberikan dukungan maupun pendampingan kepada anggota yang membutuhkan.

5.3.2. Komunitas Hallyu Up! Edutainment

- 1) Sebagai gambaran tentang bagaimana fenomena *celebrity worship* yang dialami oleh mahasiswa anggota komunitas Hallyu Up! Edutainment serta gambaran *loneliness* pada anggota komunitas.
- 2) Hasil penelitian dapat menjadi referensi divisi HRD untuk mengembangkan layanan kegiatan bagi komunitas terutama dalam ranah pribadi sosial agar anggota dapat mengendalikan *celebrity worship* yang dimiliki dan meningkatkan *bonding* antar anggota.

5.3.3. UPT BKPK UPI

Hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan dalam memahami gambaran fenomena *celebrity worship* maupun isu *loneliness* pada mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia. Layanan responsif dapat diberikan menggunakan pendekatan *cognitive behavioral* untuk mengatasi *loneliness* yang terjadi pada masa dewasa awal dan mengurangi tingkatan *celebrity worship* pada mahasiswa dengan teknik restrukturisasi kognitif. Layanan yang diberikan dalam bentuk bimbingan kelompok maupun konseling kelompok.

5.3.4. Peneliti Selanjutnya

- 1) Peneliti selanjutnya dapat meneliti hubungan *loneliness* dan *celebrity worship* melalui pendekatan yang berbeda, baik kuantitatif atau kualitatif. Efektifitas pada layanan bimbingan pribadi sosial untuk mengurangi *loneliness* dan *celebrity worship* pada mahasiswa dapat diujikan pada penelitian selanjutnya.
- 2) Peneliti dapat mengkorelasikan *loneliness* dengan variabel lain seperti faktor usia, jenis kelamin, budaya, kelekatan, harga diri dan lain sebagainya.
- 3) Peneliti dapat mengkorelasikan *celebrity worship* dengan variabel lain diantaranya usia, jenis kelamin, religiusitas, kontrol diri, kepercayaan diri, sosio-ekonomi, status, budaya dan lain sebagainya.
- 4) Penelitian hanya dilakukan pada komunitas penggemar budaya pop Korea di lingkungan perguruan tinggi saja, sehingga peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada populasi yang berbeda, contohnya seperti komunitas penggemar budaya pop korea atau selebriti lokal di Kota Bandung.